

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu jenis perkebunan yang besar dan penting di Indonesia, karena dari semua tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak tetap didominasi kelapa sawit sebagai penghasil nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Khaswarina, 2001). Hal ini dapat diketahui dari beberapa faktor, baik dari segi sumber perolehan devisa, lapangan kerja dan sumber pendapatan hingga pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Dari skala kecil yaitu masyarakat hingga skala besar yaitu perusahaan-perusahaan negara maupun swasta, komoditi kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam (Rosa, 2017).

Pada perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit memiliki peran yang strategis karena memiliki prospek yang bagus sebagai sumber devisa negara. Salah satu peran penting kelapa sawit yaitu sebagai bahan baku utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, sehingga stabilitas harga minyak sawit dapat terjaga secara terus-menerus. Komoditas ini dapat memberikan kesempatan kerja yang luas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2003).

Dalam pengembangan areal kelapa sawit ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama dibagian pembibitan kelapa sawit. Pembibitan kelapa sawit dimulai dari penyediaan bibit yang sehat, potensinya unggul dan tepat waktu. Bibit merupakan faktor penting dalam keberhasilan penanaman kelapa sawit. Teknis dalam pelaksanaan pembibitan perlu diperhatikan karena tanaman

dalam masa pembibitan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi (PPKS, 2006).

Dalam meningkatkan pertumbuhan kelapa sawit, bibit adalah salah satu proses pengadaan tanaman yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian produksi secara berkelanjutan. Pembibitan adalah langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Bibit kelapa sawit yang baik akan mampu tumbuh secara optimal dan memiliki daya tahan serta berkemampuan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan saat pelaksanaan *transplanting* (Asmono *et al.*, 2003). Dalam pembibitan dilakukan perlakuan khusus terhadap media tanam dan pupuk agar mendapatkan bibit kelapa sawit yang baik.

Faktanya yang sering terjadi pada bibit yaitu mengarah pada abnormalitas. Abnormalitas merupakan suatu kondisi tidak biasanya, tidak normal maupun kelainan. Abnormalitas sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan vegetatif. Yang menjadi masalah utama pada abnormalitas yaitu kurangnya kualitas kontrol yang efektif untuk abnormalitas dan kurangnya pengetahuan mengenai penyebab abnormalitas didalam perkembangan bibit kelapa sawit.

Menurut Tjahjadi (2005), pertumbuhan dan perkembangan tanaman dari sejak benih, pembibitan, penanaman, hingga gudang penyimpanan selalu dipengaruhi oleh gangguan hama, patogen, gulma atau karena faktor lingkungan. Oleh karena itu, keberadaan penyakit pada pembibitan sawit dapat menjadi faktor pembatas, terutama terjadi pada petani sawit rakyat. Penyakit sangat merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan seperti bibit menjadi kerdil,

memperlambat umur pembibitan, meningkatkan kematian saat penanaman, memperpanjang umur tanaman belum menghasilkan (TBM), menurunkan nilai jual dan menjadi sumber inokulum bibit lainnya. Dengan melakukan pengendalian secara intensif baik menggunakan fungisida, pemangkasan, dan isolasi bibit hanya mampu menekan penyebaran penyakit terhadap bibit yang sehat.

B. Rumusan Masalah

Abnormalitas pada bibit kelapa sawit dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bibit terhambat. Abnormalitas memiliki gejala dan pengendalian yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui macam-macam abnormalitas dan tingkat abnormalitas bibit kelapa sawit, sehingga dapat dilakukan upaya dalam mengurangi dan mengendalikan abnormalitas bibit kelapa sawit.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam abnormalitas dan tingkat abnormalitas bibit kelapa sawit di *pre nursery* dan *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis abnormalitas dan tingkat abnormalitas pada bibit kelapa sawit di *pre nursery* dan *main nursery*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut.